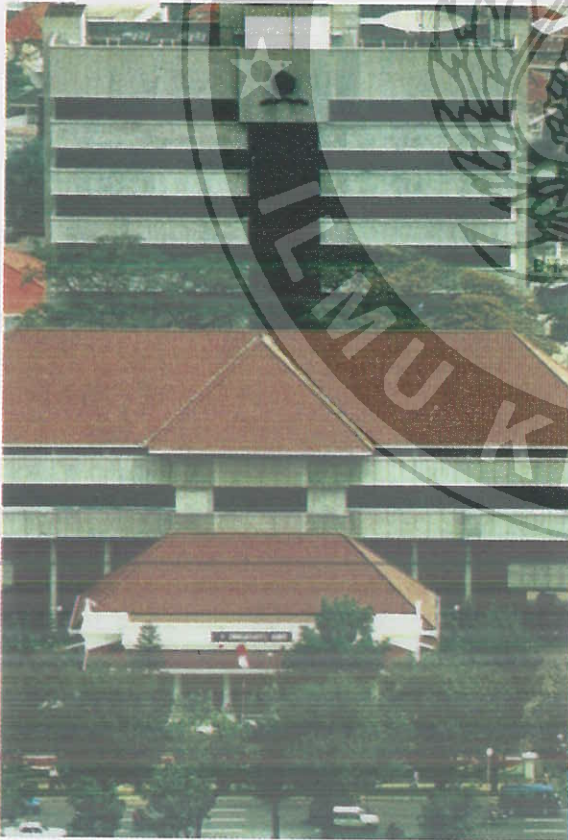


MENGENAL LEMHANNAS PADA HUT KE 35

SEKITAR LAHIRNYA LEMHANAS

Pembentukan Lembaga Pertahanan Nasional (Lemhannas) didasarkan pada Peraturan Presiden RI No. 37 Tahun 1964. Peraturan Presiden Pertama Republik Indonesia ini telah

"TANHANA DHARMA MANGRVA" - **"Tiada Kebenaran Bermuka Dua"** adalah rumusan pada **"SESANTI"** Lembaga Ketahanan Nasional yang telah dibakukan menjadi **"SANGKALA"**. Panji-panji Operasi Lemhannas, yang pada tanggal 20 Mei 2000 genap berusia 35 Tahun.



Gedung perkantoran Lemhannas yang wujud penampilannya telah dirancang sesuai dengan embanan tugas pokoknya.

tercatat dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 122 Tahun 1964. Esensi dari pembentukan Lembaga Pertahanan Nasional pada saat itu adalah bahwa dengan melihat perkembangan dunia mengharuskan adanya integrasi dan kerjasama yang sebulat-bulatnya antara sektor sipil dan militer, dalam menyelenggarakan Pemerintahan Negara pada umumnya dan Pertahanan Keamanan

Nasional pada khususnya. Kedudukan Lembaga Pertahanan Nasional pada saat itu merupakan Badan yang langsung di bawah Presiden/Panglima Tertinggi/Pen.impin Besar Revolusi, dan dalam penyelenggaraannya dipercayakan kepada Menteri Koordinator Kompartemen Pertahanan/Keamanan, Kepala Staf Angkatan Bersenjata. Sedangkan secara fungsional merupakan pula salah sebuah badan pembantu tetap bagi Dewan Pertahanan Nasional.

Perubahan Organisasi Lemhannas telah terjadi beberapa kali yang terakhir dengan Keputusan Presiden No. 60 Tahun 1983. Dengan keputusan ini keberadaan Lembaga Pertahanan Nasional diubah namanya menjadi Lembaga Ketahanan Nasional disingkat (Lemhannas).

Pengelolaan Lemhannas diselenggarakan oleh Menteri Pertahanan Keamanan yang meliputi penetapan kebijaksanaan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian Lemhannas. Terakhir dengan Keputusan Presiden RI No. 4 Tahun 1994, Keputusan

Presiden RI No. 60 Tahun 1983 dinyatakan tidak berlaku lagi. Dengan adanya Keputusan Presiden tersebut maka ditindak lanjuti dengan Keputusan Menhankam No. : Kep/05/VI/1995 yang menetapkan Pokok-pokok Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Ketahanan Nasional. Demikian pula jelas terlihat perbedaan fungsi dan tugas Lembaga Ketahanan Nasional dengan Dewan Pertahanan Nasional saat ini.

Adapun pemilihan hari jadi Lemhannas tanggal 20 Mei bertepatan dengan pembukaan Kursus Reguler Angkatan (KRA) yang pertama di Istana Negara oleh Presiden RI Pertama Ir. Soekarno yang bertepatan pula dengan Hari Kebangkitan Nasional ke-57.

TUGAS DAN FUNGSI LEMHANNAS

Lemhannas adalah lembaga tingkat nasional yang dipimpin oleh seorang Gubernur yang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab langsung kepada Menteri Pertahanan Keamanan Republik Indonesia.

Lemhannas bertugas menyelenggarakan pengkajian bersifat konseptual dan strategis mengenai masalah baik nasional maupun internasional yang diperlukan untuk merumuskan kebijaksanaan dan strategis nasional secara menyeluruh dan terpadu, menyelenggarakan peman-

tapan kader-kader pimpinan tingkat nasional yang memiliki pola pikir, pola sikap dan pola tindak yang utuh, menyeluruh dan terpadu serta mengembangkan, memantapkan dan memasyarakatkan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional.

Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut Lemhannas menyelenggarakan fungsi-fungsi :

1. Pengembangan, pematapan, dan pemasyarakatan secara berlanjut Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional, dalam pelaksanaan Pembangunan Nasional.
2. Pengkajian secara berlanjut yang bersifat konseptual dan strategis mengenai berbagai permasalahan nasional dan Internasional dengan pendekatan Ketahanan Nasional dalam rangka perumusan kebijaksanaan dan strategi nasional.
3. Pengkajian secara berlanjut masalah Kewaspadaan Nasional terhadap bahaya yang mengancam kelangsungan hidup bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
4. Pematapan kader-kader pimpinan tingkat nasional yang memiliki pola pikir, pola sikap dan pola tindak yang utuh menyeluruh dan terpadu di kalangan pejabat L e m b a g a - l e m b a g a Pemerintahan Negara, baik TNI maupun non TNI,

pemuka organisasi sosial, politik dan kemasyarakatan, tokoh masyarakat dan dunia usaha.

5. Pembinaan hubungan dan koordinasi dengan lembaga/ instansi lain yang terkait baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
6. Pembinaan Kelembagaan.
7. Berbagai kegiatan lainnya yang diberikan oleh Menhan.

KEGIATAN

Pelaksanaan tugas dan fungsi Lemhannas mencakup dua kegiatan utama yaitu kegiatan di bidang Pendidikan dan kegiatan di Bidang Pengkajian.

Kegiatan di bidang Pendidikan

Hakekat tujuan penyelenggaraan pendidikan di Lemhannas adalah memantapkan pengembangan kemampuan kader-kader pimpinan tingkat nasional yang integratif bagi pejabat-pejabat senior terpilih baik dari TNI maupun Non TNI untuk mewujudkan tingkat Ketahanan Nasional yang mantap dalam mencapai cita-cita dan tujuan nasional. Jenis pendidikan yang diselenggarakan di Lemhannas meliputi: Kursus Reguler Angkatan (KRA) dan Kursus Singkat Angkatan (KSA).

Kursus Reguler Angkatan (KRA)

Lama pendidikan KRA adalah delapan setengah bulan atau lebih kurang 37 minggu.

Mata ajaran dalam penyelenggaraan pendidikan KRA tidak bersifat tetap karena selalu diadakan penyesuaian/penyempurnaan pada setiap tahun ajaran, disesuaikan dengan tuntutan perkembangan lingkungan dan hasil evaluasi penyelenggaraan pendidikan yang telah lalu. Kegiatan utama yang mutlak harus diikuti oleh setiap peserta untuk mendapatkan sertifikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meliputi kegiatan :

1. Peninjauan Obyek Penting (POP)
2. Widya Wisata dalam Negeri (WWDN)
3. Widya Wisata Luar Negeri (WLN)
4. Program Pilihan (PP)
5. Olah Praja (OP)
6. Penulisan dan Penyajian Taskap.
7. Seminar KRA.

Kursus Singkat Angkatan (KSA)

Lama pendidikan KSA adalah empat setengah bulan atau lebih kurang 18 minggu. Mata ajaran dalam penyelenggaraan pendidikan KRA tidak bersifat tetap karena selalu diadakan penyesuaian/penyempurnaan pada setiap tahun ajaran, disesuaikan dengan perkembangan lingkungan dan hasil evaluasi penyelenggaraan pendidikan yang telah lalu. Kegiatan utama dan mutlak harus diikuti oleh setiap peserta untuk mendapatkan sertifikat sesuai ketentuan yang berlaku,

yang meliputi :

1. Widya Wisata Dalam Negeri (WWDN)
2. Penulisan dan Penyajian Taskap.
3. Seminar KSA

Disamping pendidikan KRA dan KSA, melanjutkan kegiatan terdahulu Lemhannas bekerjasama dengan instansi lain juga menyelenggarakan kursus-kursus antara lain sebagai berikut :

1. Kursus Calon Dosen Kewiraan (Suscadoswir).
2. Kursus Kewaspadaan Nasional (Suspadasnas).
3. Kursus Pimpinan Minyak dan Gas Bumi,
4. Kursus Pimpinan Perguruan Tinggi Seluruh Indonesia (Suspim PTSI).
5. Kursus Pimpinan Khusus Gabungan BUMN (Suspim SUGAB BUMN).

Kegiatan di bidang Pengkajian

Hakikat tujuan penyelenggaraan pengkajian di Lemhannas adalah :

1. Menyiapkan hasil kajian yang konseptual dan strategis tentang berbagai masalah nasional dan internasional yang diperlukan dalam menerapkan kebijaksanaan dan strategi nasional.
2. Mengembangkan, menetapkan dan memasyarakatkan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional.
3. Pengkajian secara berlanjut masalah Kewaspadaan

Nasional terhadap bahaya yang mengancam kelangsungan hidup bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945.

Lingkup Tugas Pengkajian

1. Pengkajian masalah aktual strategis yang diperlukan dalam menetapkan kebijaksanaan nasional.
2. Pengkajian secara berlanjut Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional, serta pengkajian masalah Kewaspadaan Nasional.
3. Pengkajian dalam rangka mendukung penyelenggaraan pendidikan di Lemhannas.
4. Pengkajian dalam rangka kerjasama dengan berbagai Departemen dan Instansi Pemerintah/Swasta.
5. Penyelenggaraan seminar, lokakarya, sarasehan dan forum-forum diskusi yang erat kaitannya dengan tugas pokok Lemhannas.
6. Penyelenggarakan pemasyarakatan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional di lingkungan Lembaga Negara, di lingkungan pendidikan serta di lingkungan organisasi massa, swasta dan masyarakat.

Pelaksanaan Pengkajian dilakukan oleh Kelompok Kerja yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Gubernur Lem-

Mengenal Lemhannas pada HUT ke-35

hannas beranggotakan para Widyaiswara, Staf Ahli Gubernur, para pakar diluar Lemhannas sesuai bidangnya, para pejabat struktural dan staf Lemhannas serta para Tenaga Ahli Kehormatan.

Kelompok Kerja (Pokja) Lemhannas berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Lemhannas Nomor : Skep/22/III/1996 adalah sebagai berikut:

1. Pokja Kepemimpinan
2. Pokja Strategi
3. Pokja Wasantara
4. Pokja Tannas
5. Pokja Geografi
6. Pokja Kekayaan Alam
7. Pokja Kependudukan
8. Pokja Geografi
9. Pokja Hubungan Internasional.
10. Pokja Ekonomi
11. Pokja Sosial budaya
12. Pokja Hankarn
13. Pokja Kewaspadaan Nasional
14. Pokja Sispenas
15. Pokja Kewiraan
16. Pokja Hukum

SEKILAS PANORAMA LEMHANNAS

Lemhannas terletak di antara jalan Merdeka Selatan (bagian depan dan jalan Kebon Sirih (bagian belakang) dengan dua alamat, yaitu Jl. Merdeka Selatan No. 10 dan Jl. Kebon Sirih No. 28 Jakarta Pusat.

Dalam kompleks perkantoran Lemhannas yang ± 3 hektar telah dibangun gedung-gedung perkantoran yang wujud penampilannya telah dirancang sesuai dengan embanan tugas pokoknya sebagai berikut :

1. Gedung Utama I adalah gedung tempat berkantornya pucuk pimpinan teras Lemhannas yang sesuai dengan penampilannya disebut gedung Tanhana Dharmma Mangrva.
2. Gedung Utama II adalah gedung berlantai tiga tempat berkantornya para pimpinan teras Lemhannas, berikut ruang kelas besar yang dapat digunakan baik untuk kuliah maupun untuk seminar. Keberadaan gedung ini dimaksudkan untuk mencerminkan aspek alamiah dalam kehidupan nasional dan oleh karenanya gedung tersebut diberi nama **Gedung Trigatra**.
3. Gedung Utama III adalah gedung berlantai delapan yang dirancang untuk perkantoran Staf, Laboratorium dan Ruang Perkuliahan. Keberadaan gedung ini dimaksudkan untuk mencerminkan keseluruhan aspek kehidupan nasional dan oleh karenanya gedung tersebut diberi nama **Gedung Astagatra**.
4. Gedung Utama IV adalah gedung berlantai lima yang dirancang untuk Ruang Kuliah, Diskusi, Perpustakaan, Ruang Multimedia, dan di lantai

empat dan lima dipergunakan untuk Mess para peserta kursus, seperti gedung-gedung utama yang lain, gedung ini pun juga punya nama, yaitu **Gedung Pancagatra**.

5. Di samping keempat gedung utama tersebut masih terdapat gedung pendukung lainnya sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan kelembagaan.

Di dalam Gedung Utama II Trigatra dilengkapi dengan 4 (empat) buah patung dan 2 (dua) pasang relief sebagai simbol yang secara filosofis sangat erat kaitannya dengan misi yang diemban Lemhannas yaitu :



Patung Gajah Mada ini dikandung maksud agar dalam melaksanakan tugas dan pengabdianya selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia.

1. Patung pertama adalah Patung Sang Hyang Wisnu, yang dimaksudkan sebagai lambang kearifan, keadilan dan kecerdasan dalam menata dan memelihara kehidupan di dunia. Melalui patung ini dikandung maksud memperingatkan kepada segenap alumni Lemhannas agar dalam melaksanakan tugas dan pengabdianya selalu mengutamakan kearifan dan keadilan.
2. Patung kedua adalah Patung Semar yang dimaksudkan sebagai lambang kehidupan yang merakyat. Melalui Patung Semar ini dikandung maksud memperingatkan kepada segenap alumni Lemhannas agar dalam melaksanakan tugas dan pengabdianya selalu memperhatikan kepentingan rakyat, yang disertai dengan kesetiaan yang tulus tanpa pamrih sebagaimana pengejawantahan Sang Hyang Ismaya menjadi punakawan Semar.
3. Patung yang ketiga adalah Patung Maha Patih Gajah Mada yang dimaksudkan sebagai lambang kukuh dan tegarnya tekad dan semangat untuk mewujudkan keutuhan Nusantara yang ditandai dengan Sumpah Palapa. Melalui Patung Gajah Mada ini dikandung maksud memperingatkan kepada segenap alumni Lemhannas agar dalam melaksanakan tugas dan

pengabdianya selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

4. Patung keempat adalah Patung Panglima Besar Jenderal Sudirman, yang dimaksudkan sebagai lambang keberanian, ketegaran, kesetiaan

Nusantara dan Ketahanan Nasional.

LAMBANG LEMHANNAS

Bagian akhir dari sajian tentang sekilas Profil Lemhannas ini adalah penjelasan tentang sesanti Lemhannas yang berbunyi *Tanhana Dharmma Mangrva*. Rumusan sesanti tersebut dipetik dari



pantang menyerah dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan RI. Melalui patung tersebut dikandung maksud memperingatkan kepada segenap alumni Lemhannas agar dalam melaksanakan tugas dan pengabdianya dapat meneladani sifat-sifat Panglima Besar Jenderal Sudirman.

Di samping keempat patung tersebut dilorong Gedung Utama II Trigatra juga terdapat dua pasang relief yang masing-masing dimaksudkan menggambarkan rangkaian dinamika kehidupan masyarakat yang dilandasi oleh Wawasan

kalimat penutup syair Tantular dalam kitab Sutasoma yang rumusan utuhnya adalah *Bhinneka Tunggal Ika Tanhana Dharmma Mangrva*.

Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika Tanhana Dharmma Mangrva* secara harfiah mempunyai arti *berbeda-beda itu satu, tiada kebenaran bermuka dua*. Bagian pertama kalimat sesanti tersebut telah dipetik dan ditetapkan sebagai sesanti nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan memetik sesanti *Tanhana Dharmma Mangrva* dimaksudkan sebagai ungkapan yang melukiskan kesaksian dan keyakinan

tentang kebenaran bahwa Republik Indonesia adalah perwujudan nyata dari Bhinneka Tunggal Ika, sebagai rumusan tentang hakikat dan jati diri bangsa dan negara Indonesia yang berintikan persatuan dan kesatuan secara utuh menyeluruh dari berbagai suku bangsa, kebudayaan dan bahasa yang satu dalam tanah air yang tunggal yakni Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Lemhannas dengan sadar dan keyakinan teguh, mengembangkan metodik dan didaktik Tata Pendekatan Astagatra (Delapan Aspek Kehidupan) sebagai cara dan metode pengkajian yang khas, untuk mampu mengungkapkan *Tanhanna Dharmma Mangrva* dalam pengamalan Pancasila dan UUD 1945 demi pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai landasan Ketahanan Nasional dalam rangka Pembangunan Nasional, yang pada hakikatnya adalah pembangunan Manusia

Indonesia Seutuhnya dan Pembangunan Seluruh Masyarakat Indonesia. Hal ini ditegaskan benar dalam Kode Kehormatan Lemhannas Asta Wibawa Dharmma berlandaskan tekad dan keyakinan Tuhan Karena Benar melalui *Cipta-Rasa-Karsa-Kata-Karya*.

Hal inilah yang sebenarnya melandasi penampilan Lemhannas dalam mengemban misi pengabdian, mendalami serta mengembangkannya sepanjang masa, sebagai perwujudan Tanhana Dharmma Mangrva.

DIRGAHAYU LEMHANNAS

Dalam menyambut HUT Lemhannas yang ke 35 ini, bila diibaratkan sebagai seorang manusia yang selalu mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu, maka kini dengan usia 35 Tahun yang semakin dewasa dan mantap dalam kematangan berpikir, di sinilah saat yang tepat bagi Lemhannas untuk memantapkan program dan aktifitas

sesuai dengan fungsi dan perannya dalam mensosialisasikan secara khas kepada masyarakat dan bangsa Indonesia di seluruh wilayah Nusantara.

Memasuki usia ke-35 tahun, Lemhannas dalam perjalanannya tentu mengalami berbagai hambatan dan rintangan. Hal tersebut sesuai dengan perubahan dan dinamika politik yang serba cepat. Namun demikian dalam rangka tetap menegakkan alm demokrasi dan era reformasi, Lemhannas menampung segenap aspirasi, dengan harapan dapat mengantarkan bangsa dan negara Indonesia mencapai tujuan nasionalnya.

Dengan usia 35 tahun Lemhannas senantiasa siap menyongsong datangnya negara Indonesia Baru yang dicita-citakan, yaitu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Semoga tetap sukses dan jaya dalam kiprahnya pada usia yang ke 35 tahun ini. ❖

